

# Perancangan Buku Esai Fotografi Tentang Air Terjun di Kabupaten Buleleng Bali

Indira Dwi Saputri<sup>1</sup>, Bing Bedjo Tanudjaja<sup>2</sup>, Daniel Kurniawan<sup>3</sup>

1. Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra, Jl.

Siwalankerto 121 – 131 Surabaya

Email: indira.dwi.saputri@gmail.com

## Abstrak

Bali merupakan pulau yang sangat terkenal dengan keindahan pantainya, dimana banyak sekali wisatawan dari Indonesia maupun mancanegara yang mengunjungi Bali untuk melihat pantainya. Hal itu juga menyebabkan alam-alam di Bali selain pantai dan yang berada di luar Kabupaten Badung belum dieksplorasi dan tidak diketahui oleh wisatawan, padahal banyak sekali terdapat wisata alam yang masih sangat indah seperti air terjun. Dan juga menyebabkan pendapatan daerah yang tidak seimbang antara Kabupaten Badung dan Kabupaten lain di Bali, salah satunya Kabupaten Buleleng. Dari sinilah muncul gagasan untuk membuat perancangan dalam media buku esai fotografi, yang menggunakan metode penelitian dokumentasi, observasi dan juga mencari data verbal dan visual yang diperoleh melalui browsing internet. Tujuan dari perancangan ini adalah memberikan wawasan baru dan menarik wisatawan untuk mengunjungi air terjun yang berada di Kabupaten Buleleng.

**Kata Kunci:** Air terjun, Air terjun Buleleng, Buku esai foto, Pariwisata Bali, Bali.

## Abstract

*Bali is an island well known for its beautiful beaches, which many tourists from Indonesia and abroad visit Bali to see. Hence, other natural attractions in Bali besides the beach and those outside of Badung Regency are still unexplored and unknown to tourists, even though there are many natural attractions that are also very beautiful, such as waterfalls. This causes an imbalance in regional income between Badung Regency and other regencies in Bali, one of which is the Buleleng Regency. From this, came the idea to make a photography essay book that uses documentation and observation research methods as well as verbal and visual data obtained through the internet. The purpose of this thesis is to give new insights and to attract tourists to visit the waterfall located in the Buleleng Regency.*

**Keywords:** Waterfall, Buleleng Waterfall, Photo Essay Book, Bali Tourism, Bali

## Pendahuluan

Bali yang sering dikenal dengan sebutan Pulau Dewata, merupakan salah satu pulau di Indonesia yang dikenal dunia karena keindahan alam dan budayanya. Berkat kepopuleran dari Pulau Dewata ini, Bali pernah mendapatkan nominasi *World's Best Destination* dari *TripAdvisor* pada tahun 2017 lalu (Artikel Sponsor, 2017). Bali merupakan pulau yang terkenal dengan keindahan pantai, dimana banyak wisatawan yang mengunjungi Bali untuk menikmati (Setyani, 2016).

Pariwisata Bali menyumbang 40% dari devisa pariwisata nasional (Pariwisata, 2019). Tak heran jika Bali mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi karena sektor pariwisatanya. Obyek wisata

Pantai Kuta, selalu ramai dikunjungi wisatawan lokal maupun asing. Jumlah kunjungan wisatawan ke area Pantai Kuta dan sekitar Kabupaten Badung juga meningkat (Prodjo, 2016). Dengan terkenalnya pantai-pantai di Bali, menyebabkan masalah baru karena pantai-pantai yang sering dikunjungi oleh wisatawan itu berada di Bali Selatan, membuat tempat-tempat itu saja yang ramai dikunjungi. Dan juga menyebabkan kurang meratanya pertumbuhan ekonomi di beberapa bagian di Pulau Bali, khususnya Bali selatan dan Utara. Ini terbukti dengan jumlah PDRB di Kabupaten Buleleng yang hanya sekitar 10.022.37 miliar yang jumlahnya masih kalah dengan Denpasar, bahkan jumlah tersebut belum mencapai setengah dari PDRB Badung yang bisa menyentuh angka 20.988.88 miliar

(Wijayakusuma, 2015).

Kabupaten Buleleng yang berada di Bali Utara, adalah Kabupaten terbesar di Bali. Dengan ibu kota kabupatennya adalah Singaraja. Sektor pertanian masih mendominasi perkembangan perekonomian masyarakat di Kabupaten Buleleng dibandingkan sektor lain seperti pariwisata dan perindustrian (Bulelengkab, 2018). Namun di Pulau yang hampir sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya bergerak dalam bidang pariwisata, tentu hasil yang diperoleh dari hidup dibidang pariwisata akan lebih besar daripada bidang pertanian. Berbeda dengan Badung yang terkenal dengan alam pantainya, Buleleng mempunyai banyak sekali alam yang mempunyai potensi untuk dijadikan tempat wisata, contohnya air terjun. Tetapi masih banyak wisatawan yang belum tahu banyak tentang air terjun yang berada di Buleleng ini. Air terjun yang ada di Buleleng ini memiliki keunikannya sendiri, karena ada air terjun yang dipercaya mempunyai air yang suci, sehingga air tersebut bisa dijadikan untuk membersihkan dan menyucikan pribadi secara lahir dan batin atau yang sering disebut *melukat* oleh orang Bali, dan masih ada sejarah atau keunikan lainnya. Contoh foto beberapa air terjun di Buleleng, Bali.



Sumber: [www.journeyera.com](http://www.journeyera.com)

**Gambar.1.1. Air terjun aling-aling**

Sudah ada beberapa *website* yang membahas tentang air terjun di Bali, yang isinya membahas tentang letak dan penjelasan singkat tentang air terjun. Tetapi informasi yang dijelaskan di *website* masih tidak detail dan jelas. Maka dibutuhkan sebuah buku esai foto karena buku ini nantinya akan dijual toko buku dan ada di *tourist information* yang terletak di sekitar daerah wisata ramai, seperti Kuta, dan tentunya Buleleng, agar mudah untuk didapatkan oleh wisatawan dan mudah untuk dibawa kemana-mana. Dan gambar yang akan diletakkan dibuku ini adalah hasil foto melalui pendekatan fotografi, dimana buku bisa menampilkan gambar dan tulisan dengan jelas. Dan juga daerah air terjun di Kabupaten Buleleng berada di kawasan desa-desa,

yang menyebabkan susah sinyal. Maka dari itu, dipilihlah buku agar tetap bisa diakses walaupun berada di daerah terpelosok.

Tugas Akhir yang membahas topik sejenis adalah Fotografi sebagai promosi tempat-tempat wisata di kabupaten Buleleng yang ditulis oleh Bodhi Nyana Tantra, pada tahun 2004 lalu. Di tugas akhir yang sudah dirancang ini mempromosikan tempat wisata yang ada di Buleleng. Dengan memberikan foto-foto tempat wisata dan disertai deskripsi singkat tentang tempat wisata itu. Dengan tujuan untuk mempromosikan tempat wisata Buleleng yang tidak banyak diketahui orang. Tetapi perancangan ini dilakukan pada tahun 2004 dan sudah terlalu lama. Sedangkan tugas akhir yang akan dirancang nantinya akan fokus untuk menceritakan tentang keadaan air terjun, keunikan atau sejarah dari air terjun yang ada di Buleleng Bali, menampilkan foto-foto yang menarik, spot-spot air terjun yang *instagramable*, dan juga memberikan informasi atau tips detail tentang wisata air terjun. Sehingga perancangan buku ini nantinya akan memberikan wawasan kepada wisatawan tentang Air Terjun yang ada di Buleleng Bali, agar wisatawan juga mendapatkan wawasan baru mengenai Bali selain pantainya. Dan juga bisa menambah wawasan tentang sejarah air terjun di Bali.

### Metode Penelitian

Berikut adalah data-data yang diperlukan peneliti menggunakan beberapa metode perancangan diantaranya sebagai berikut:

#### Data Primer

Yang pertama dokumentasi, kegiatan mengambil gambar menggunakan kamera untuk mengabadikan keindahan alam air terjun yang terdapat di Buleleng, Bali. Kemudian gambar itu dimasukkan kedalam buku esai. Dan kedua adalah observasi, peneliti melakukan observasi yang bertujuan agar mendapatkan data yang baik dan tepat dengan terjun langsung ke daerah yang akan diteliti.

#### Data Sekunder

Mencari data verbal dan visual yang diperoleh melalui browsing internet tentang wisata alam air terjun di Buleleng, Bali.

### Metode Analisis Data

Metode pertama yang digunakan adalah Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan yang tidak dapat diukur.

Dan yang kedua adalah dengan menggunakan

analisa 5W1H (*What, Where, When, Who, Why, How*).

*What*: apakah jenis perancangan yang dapat menjawab permasalahan di Air Terjun Buleleng Bali?

*Who*: Siapa saja target audience yang nantinya akan membaca buku esai tersebut?

*Why*: Mengapa perlu merancang buku esai untuk menjawab permasalahan di Air Terjun Buleleng Bali?

*When*: Kapan waktu yang tepat untuk mengabadikan pesona alam dan keadaan sekitar di Air Terjun Buleleng Bali?

*Where*: Dimana daerah yang digunakan dalam perancangan guna memberikan wawasan baru untuk wisatawan?

*How*: Bagaimana buku esai ini nantinya akan berguna bagi target audience dalam memberikan wawasan tentang bagian dari Bali selain pantai?

## Identifikasi dan Analisis Data

### Tinjauan Literatur Tentang Buku

#### Pengertian Buku

Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia, pengertian buku adalah kumpulan lembaran kertas persegi panjang yang satu sisinya dijilid, bagian depan dan belakang kertas ini dilindungi oleh sampul yang terbuat dari bahan yang lebih tahan. (Ensiklopedia Nasional Indonesia, 1988)

Buku pertama didapatkan di Mesir pada tahun 2400-an SM setelah orang Mesir membuat kertas papyrus. Ada juga yang mengatakan jika buku sudah ada sejak Sang Budha di Kamboja karena saat itu Ia menulis di atas daun. Berabad-abad kemudian di Cina, para cendekiawan menulis ilmu-ilmunya di atas lidi yang dijadikan satu.

Buku yang berbahan dasar kertas baru ada setelah Cina berhasil membuat kertas pada tahun 200-an SM dari bahan dasar bambu dan ditemukan oleh Tsai Lun. Kertas membawa banyak perubahan pada dunia. Industri kertas menjadi maju karena pedagang yang membawa teknologi pembuatan kertas ke Eropa. Setelah diciptakannya mesin cetak oleh Gutenberg perkembangan dan penyebaran buku mengalami revolusi. Kertas yang ringan dijadikan satu dan menjadi buku. (Wisnu)

#### Pengertian Esai Foto

Esai foto adalah sekumpulan foto-foto yang bercerita dari suatu masalah yang dikupas secara mendalam dan diartikan sebagai rangkaian dari cerita atau nyata yang digambarkan melalui foto secara berurutan atau bercerita (Frf, 2016)

### Tinjauan Fotografi

#### Pengertian Fotografi

Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia, fotografi adalah proses pembuatan gambar dengan cahaya. Secara Etimologi, sebutan ini bermula dari kata Yunani, phos yang berarti cahaya dan graphein yang berarti menulis atau menggambar. (Ensiklopedia Nasional Indonesia, 1989)

Banyak penelitian dilakukan tetapi perkembangan baru terjadi di tahun 1824. Seniman lithography Perancis, Joseph-Nicephore Niepce, setelah berjam-jam meng-exposed pemandangan dari jendela, menggunakan proses Heliogravure di atas pelat logam yang dilapisi aspal, berhasil mendapatkan gambar yang tidak terlalu jernih. Setelah melakukan percobaan sampai tahun 1826 dan ditahun ini baru benar-benar menjadi sejarah fotografi. Foto itu sekarang berada di University of Texas di Austin, AS.

Penelitian terus dilakukan sampai 19 Agustus 1839, desainer panggung Louis-Jacques Mande' Daguerre, menjadi orang pertama yang membuat foto. Sebuah gambar pada lembaran plat tembaga perak yang dilapisi larutan iodin dipanaskan dengan cahaya langsung dengan pemanas merkuri selama satu setengah jam. Proses ini disebut daguerreotype. Untuk membuat gambar permanen, plat dicuci larutan garam dan air suling.

Di tahun 1880-an, di Amerika, George Eastman meletakkan rol film fleksibel di pasar. Dan memperkenalkan kamera Kodak pertama di tahun 1889. Tahun 1950, mulai digunakan prisma atau yang dikenal SLR dan dengan kamera Nikon, Jepang juga mulai masuk dalam dunia fotografi. Tahun 1972, kamera Polaroid yang ditemukan Edwin Land mulai dijual. (International Design School, 2014)

### Tinjauan Tentang Kabupaten Buleleng

#### Kabupaten Buleleng

Kabupaten Buleleng terletak di Bali. Dengan Singaraja adalah ibu kota dari Buleleng. Buleleng mempunyai batasan dengan Laut Jawa dibagian utara, Selat Bali di bagian barat, Kabupaten Karangasem dibagian timur dan Kabupaten Jembrana, Bangli, Tabanan serta Badung di bagian selatan. Panjang pantai yang berada di Kabupaten Buleleng adalah kurang lebih 144 km. Selain sebagai distributor pertanian terbesar di Bali yang dikenal dengan salak bali dan jeruk keprok tejakula, Pantai Lovina, Menjangan dan lainnya menjadi pariwisata yang ada di Kabupaten Buleleng.

Sejarah dari Kabupaten Buleleng adalah pada sekitar tahun 1604 Masehi, Ki Gusti Ngurah Panji Sakti memberikan perintah ke rakyatnya meratakan tanah untuk membangun istana. Di tempat itu, Ia melihat beberapa rumah yang berjejer panjang. Di sanalah Ia mendirikan istana yang baru, di hari baik yang jatuh pada tanggal 30 Maret 1604.

Setelah itu, istana yang dibangun itu diberi nama Singaraja karena keberanian Raja Ki Gusti Ngurah Pnji Sakti yang seperti Singa. Lalu, 30 Maret 1604 menjadi hari jadinya Kota Singaraja yang diketahui dari sejarah Ki Gusti Ngurah Panji Sakti, sedangkan asal mula nama Buleleng adalah nama dari jagung gambal yang banyak ditanam oleh penduduk pada masa itu. (bulelengkab)

### **Desa-Desa di Kabupaten Buleleng**

#### **Desa Wanagiri**

Desa Wanagiri adalah salah satu dari 129 Desa yang ada di Kabupaten Buleleng, dan memiliki luas 15,75 Km<sup>2</sup>. Desa Wanagiri terletak pada ketinggian 1.220 meter diatas permukaan air laut. Desa yang memiliki banya bukit yang terletak pada bagian selatan Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng memiliki batas langsung dengan bagian barat Desa Gobleg Kecamatan Banjar, dan bagian timur berbatasan dengan Desa Pegayaman, bagian utara Desa Gitgit, Sambangan dan Ambengan, dan juga bagian selatan Desa Pancasari. Air terjun yang ada di Desa ini adalah Air Terjun Banyumala, Bwa, *One*, *Two*, dan Air Terjun *Spray*.

#### **Desa Sambangan**

Desa Sambangan berada di atas bukit yang letaknya di Kecamatan Sukasada yang berjarak 6 km dari Kota Singaraja. Desa ini terletak 250 meter dari permukaan laut. Desa Sambangan berada disamping Desa Ambengan yang dibatasi dengan jurang yang cukup besar, karena itu secara geografis dua Desa tersebut tidak banyak perbedaanya. Air terjun yang ada di Desa ini adalah Air Terjun Aling Aling, Kroya, Kembar, Pucuk dan Air Terjun Tembok Barak.

### **Analisis Data**

Dari 60 responden yang mengisi kuisioner 95% orang menyatakan pernah pergi ke Bali. Ini menunjukkan bahwa Bali adalah tujuan wisata yang sudah sangat terkenal. Pantai adalah pilihan tujuan terbanyak wisatawan saat berkunjung ke Bali. Itu menandakan bahwa pantai-pantai di Bali memang sangat terkenal dengan keindahannya. Dan bisa memikat wisatawan untuk mengunjunginya. Dan sisanya menyatakan mengunjungi cafe-cafe hits, gunung dan air terjun

saat berkunjung ke Bali.

Dari kuisioner ini diketahui bahwa sebagian besar wisatawan (76.7%) banyak yang masih belum tahu tentang keberadaan air terjun yang berada di Kabupaten Buleleng Bali ini. Wisatawan yang menyatakan tahu tentang keberadaan air terjun di Kabupaten Buleleng Bali, hanya 14 wisatawan (57.1%) yang pernah mengunjungi langsung air terjun yang ada di Kabupaten Buleleng Bali ini. Responden yang mengetahui air terjun di Bali, 92.9% yang menyatakan mereka tidak tahu tentang sejarah, cerita, atau keunikan yang ada di air terjun di Kabupaten Buleleng. Dan semua responden menyatakan tertarik untuk mengunjungi air terjun yang ada di Kabupaten Buleleng jika ada informasi tentang sejarah, cerita atau keunikan dari air terjun itu.

Dan dari data wisatawan yang menyatakan tidak mengetahui tentang keberadaan air terjun di Kabupaten Buleleng Bali. Dan sebagian besar (80.4%) menyatakan bahwa mereka tertarik untuk mengunjungi air terjun jika terdapat informasi tentang sejarah atau keunikan tentang air terjun tersebut.

### **Kesimpulan Analisis Data**

Dari hasil survei yang telah dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada 60 wisatawan, dari 60 orang, 57 orang pernah ke Bali dan dari 57 orang itu ada 46 orang yang masih tidak tahu tentang keberadaan air terjun di Kabupaten Buleleng, karena sebagian besar menjadikan pantai sebagai tujuan wisatanya. Hal itu menyebabkan daerah lain dari Bali tidak diketahui oleh wisatawan. Dan menyebabkan pendapatan daerah diluar Kabupaten Badung tidak seimbang dengan Kabupaten yang lain, seperti Kabupaten Buleleng. Padahal dari ketidaktahuan wisatawan tentang air terjun itu terdapat potensi yang bisa membantu menaikkan pendapatan daerah dan pendapatan warga sekitar. Dan Kabupaten Buleleng adalah Kabupaten yang mempunyai banyak sekali potensi wisata alam yang bisa dijadikan tujuan wisata. Maka dari itu dengan banyaknya wisatawan yang masih tidak tahu dengan keberadaan air terjun di Kabupaten Buleleng ini, maka dibuatlah buku esai fotografi yang akan membahas tentang cerita-cerita sejarah, keunikan. Sehingga bisa memberikan wawasan baru dan pilihan baru untuk wisatawan tentang tujuan wisata alam yang ada di Bali. Dan buku esai fotografi adalah media yang tepat untuk bercerita dan berkomunikasi, dimana juga ditambahkan elemen fotografi.

## Konsep Desain

### Konsep Kreatif

Buku esai fotografi dirancang dalam bentuk buku cetak. Dimana dalam perancangan buku ini ingin memberikan wawasan baru kepada wisatawan bahwa Bali bukan hanya sekedar pantai saja. Dan masih banyak wisata alam yang bisa dijadikan tujuan wisata selain pantai, yaitu air terjun di Kabupaten Buleleng Bali. Juga memberikan cerita-cerita sejarah, keadaan, keunikan dibalik air terjun.

### Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif dari perancangan buku ini adalah untuk membuat buku yang berisi fotografi tentang Air Terjun di Kabupaten Buleleng yang dilengkapi dengan teks yang berisikan tentang cerita sejarah, keadaan, keunikan yang ada di air terjun. Sehingga mampu memberikan gambaran baru kepada wisatawan tentang wisata alam di Bali yaitu air terjun di Kabupaten Buleleng secara spesifik dan memberikan wawasan baru kepada wisatawan.

### Strategi Kreatif

#### Target Audience

Perancangan buku ini dibuat berdasarkan karakteristik target audience:

##### 1. Demografis

Jenis Kelamin :Laki-Laki, Perempuan  
Usia :20-35 Tahun  
Profesi :Mahasiswa, masyarakat umum  
SES :A-B

Sasaran dalam perancangan buku ini adalah laki-laki dan perempuan yang berusia 20 sampai 35 tahun, karena pada usia ini mereka dianggap masih produktif dan seseorang dianggap sudah mandiri dan mampu mengambil keputusan.

##### 2. Geografis

Secara geografis, sasaran perancangan buku ini adalah masyarakat yang tinggal di kota-kota besar, seperti Jakarta, Surabaya dll

##### 3. Psikografis

Dari segi psikografis, sasaran perancangan buku ini adalah wisatawan yang santai, menyukai keindahan alam.

##### 4. Behaviour

Dari segi behavior, sasaran perancangan buku ini adalah wisatawan yang menyukai fotografi, suka berpetualang, menyukai hal-hal baru, dan suka membaca.

### Ukuran Buku

Buku esai fotografi tentang air terjun di

Kabupaten Buleleng Bali ini berukuran 34cm x 24cm dalam keadaan terbuka, dan 17cm x 24cm dalam keadaan tertutup.

### Tema dan Isi Buku

Tema dari buku esai fotografi ini adalah pengetahuan yang dapat memberikan wawasan baru dan menonjolkan fotografi sebagai elemen utama. Dimana didalam buku ini memberikan pengenalan tentang Bali secara singkat, dan akan mengupas tentang keindahan Air Terjun di Kabupaten Buleleng dan memberikan cerita-cerita sejarah tentang air terjun dan keunikannya.

### Jenis Buku

Jenis buku yang dirancang termasuk buku non-fiksi, karena isi dari buku ini adalah hal yang nyata dan juga didukung oleh data dan fakta yang ada. Bahasa menggunakan bahasa Indonesia yang mudah untuk dimengerti oleh pembaca.

### Gaya Penulisan Naskah

Gaya penulisan yang akan digunakan berupa pendekatan yang singkat namun dapat menjelaskan tentang informasi yang akan ditampilkan. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang mudah untuk dimengerti.

### Gaya Visual

Gaya desain yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah gaya desain Simplicity. Gaya desain ini dapat menampilkan kesan minimalis dan elegan.



Sumber: [www.peopleofprint.com](http://www.peopleofprint.com)

**Gambar 3.1. Desain simplicity**

### Teknik Visualisasi

Gaya visual adalah pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca melalui indra penglihatan terhadap perancangan yang dibuat dan dijabarkan sebagai berikut:

1. Ilustrasi Fotografi, merupakan elemen visual

yang utama dari perancangan buku esai fotografi ini, karena dari foto yang ditampilkan, bisa menjelaskan dan menggambarkan secara nyata air terjun di Buleleng ini.

2. Cerita, merupakan elemen kedua dari perancangan ini yang bisa menjelaskan dan menceritakan dengan jelas tentang air terjun di Buleleng.

### Teknik Cetak

Buku esai fotografi ini akan di produksi dengan cara cetak *offset* bolak balik dan memiliki jumlah 70 halaman, dimana cover buku berupa soft cover. Jenis cetak ini bisa menghemat biaya, waktu dan juga dengan hasil dengan kualitas yang bagus.

### Program Kreatif

#### Judul Buku

Judul buku esai fotografi yang akan dibuat adalah *Buleleng's Hidden Treasure*. Karena air terjun di Buleleng yang masih banyak tidak diketahui oleh wisatawan, maka air terjun di Buleleng dijadikan seperti harta karun yang tersembunyi '*hidden treasure*'. Dengan menggunakan tagline *The Otherside Of Bali*.

#### Sinopsis

Buleleng mempunyai banyak sekali air terjun yang sangat indah dan tidak diketahui oleh banyak orang. Air terjun di Buleleng ini mempunyai keunikan dan cerita-cerita sejarah yang menarik. Keunikan salah satu air terjun yang ada di Buleleng ini adalah, air nya yang suci sehingga membuat banyak warga sekitar yang melukat di air terjun itu. Air terjun ini juga berada di tengah-tengah hutan sehingga suasana nya yang asri dan sejuk akan membuat pengunjung merasakan hal yang berbeda dari perkotaan.

#### Storyline

Storyline pada buku ini adalah:

1. Pengenalan singkat tentang Bali
2. Memberikan cerita-cerita sejarah, keunikan tentang Air Terjun.
3. Memberikan tips-tips berkunjung ke Air Terjun

#### Layout

Buku esai fotografi ini akan menggunakan layout yang simple. Dan menggunakan picture window layout dimana hampir setiap halaman didominasi oleh gambar berupa foto dan diberi tulisan atau cerita dalam jumlah yang kecil atau sedikit.



Sumber: [www.bag220.com](http://www.bag220.com)

**Gambar 3.2. Picture window layout**

### Tone Warna

Warna yang digunakan dalam desain buku esai fotografi ini adalah dominan putih, dengan warna-warna pendukung lainnya menggunakan warna yang sesuai dengan foto-foto seperti warna *earth tone*.



Sumber: google

**Gambar 3.3. Color palette**

### Tipografi

*Typeface* yang akan digunakan untuk judul perancangan dan isi ini adalah *typeface Myanmar MN*. Bentuknya yang tegas dan tebal untuk menarik perhatian pembaca dari jauh.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890!@#\$%^&\*()\_-

+ = ` ~ [ { } ] ; : " , < . > / ?

Sedangkan untuk tagline judul buku, *typeface* yang akan digunakan adalah *Beyond Infinity*, yang memiliki bentuk script. Gabungan dari sans serif dan *script* membuat menjadi elegan.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ  
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz  
1234567890

### Cover Depan dan Belakang

Cover yang digunakan untuk buku esai fotografi

ini akan menggunakan bahan *soft cover* agar buku lebih mudah untuk dibawa kemana-mana. Pada bagian *cover* depan, akan menggunakan fotografi sebagai ilustrasi yang menggambarkan isi buku. Sedangkan *cover* belakang buku diberikan sinopsis buku. *Cover* buku akan dibuat *doff*.

### Finishing

Untuk penjilidan yang digunakan jilid menggunakan lem, prosesnya dengan menyatukan isi buku dengan *cover* menggunakan lem. Menggunakan teknik ini karena membuat foto terkesan tidak putus saat buku dibuka. *Cover* yang digunakan adalah *soft cover*, karena agar mudah dan ringan untuk dibawa-bawa.

### Media Pendukung

#### 1. Pembatas Buku

Pembatas buku ini berguna untuk menandai halaman saat sedang membaca buku. Pembatas buku ini akan disertakan di dalam buku dan gratis saat pembelian buku.

#### 2. Peta Wilayah

Peta wilayah ini digunakan untuk mempermudah melihat dan mengetahui letak air terjun yang ada di Buleleng berada di mana saja.

#### 3. Poster

Poster ini nantinya akan ditempel di toko-toko yang akan menjual buku *Buleleng's Hidden Treasure* ini dan akan ditempel di *tourist-tourist information* agar bisa menarik perhatian wisatawan.

#### 4. Postcard

*Postcard* ini akan diberikan bersamaan dalam buku saat pembelian untuk 100 orang pertama, dan akan dijual di *tourist-tourist information*.

#### 5. X-Banner

X-banner ini akan dipasang di pintu masuk toko buku yang menjual buku *Buleleng's Hidden Treasure* ini.

#### 6. Totebag

*Totebag* ini akan diberikan kepada 50 orang pertama yang membeli buku *Buleleng's Hidden Treasure*.

### Biaya Kreatif

Estimasi Biaya Cetak Offset

#### 1. Biaya Pemotretan

Biaya pemotretan perhari : Rp. 100.000,-  
Jumlah : 10 Hari  
Total : Rp. 1.000.000,-

#### 2. Biaya Transportasi

Biaya bensin mobil pribadi (Badung-Buleleng) : Rp. 400.000,-  
Jumlah keberangkatan : 3x  
Total : Rp. 1.200.000,-

#### 3. Biaya Cetak

Jumlah cetak : 1000 buku  
Dimensi terbuka : 34x24cm  
Dimensi tertutup : 17x24cm  
Jenis kertas : Art paper 260 gsm (cover) Hvs paper 100 gsm (isi)  
Teknik cetak : Offset  
Teknik jilid : Soft Cover  
Biaya :  
-Kertas : isi 80rim x Rp. 200.000,- : Rp. 16.000.000,-  
Cover 1000 x Rp. 4000,- : Rp. 4.000.000,-=Rp. 20.000.000,-  
- Cetak : Film Rp. 70,- x 15 x 20 x 100 : Rp. 2.310.000,-  
isi 2 x 8 x Rp. 700.000,-  
cover 2x1 x Rp. 700.000.- = Rp. 12.600.000,-  
- Softcover : 1000 x Rp. 13.000,- : Rp. 13.000.000,-  
-Packaging : 1000 x Rp. 4000,- : Rp. 4.000.000,-  
Total : Rp. 51.910.000,-

Estimasi Biaya Produksi Media Pendukung

#### 1. Pembatas Buku

Ukuran : 5x15cm  
Bahan : Art paper 230gsm  
Teknik : Cetak offset  
Jumlah : 1000  
Harga : Rp. 500,-/lembar  
Total : Rp. 500.000,-

#### 2. Peta Wilayah

Ukuran : A3  
Bahan : Art paper 150gsm Laminasi Doff  
Teknik : Cetak offset  
Jumlah : 1000  
Harga : Rp. 70.000,-/100lembar  
Total : Rp. 700.000,-

#### 3. Poster

Ukuran : A3  
Bahan : Art paper 230gsm  
Teknik : Digital Printing  
Jumlah : 200  
Harga : Rp. 90.000,- x 4  
Total : Rp. 360.000,-

#### 4. Postcard

Ukuran : 14.8 x 10.5cm  
Bahan : BC Paper  
Teknik : Digital Printing  
Jumlah : 500  
Harga : Rp. 30.000,- (50lembar) x 10  
Total : Rp. 300.000,-

#### 5. X-banner

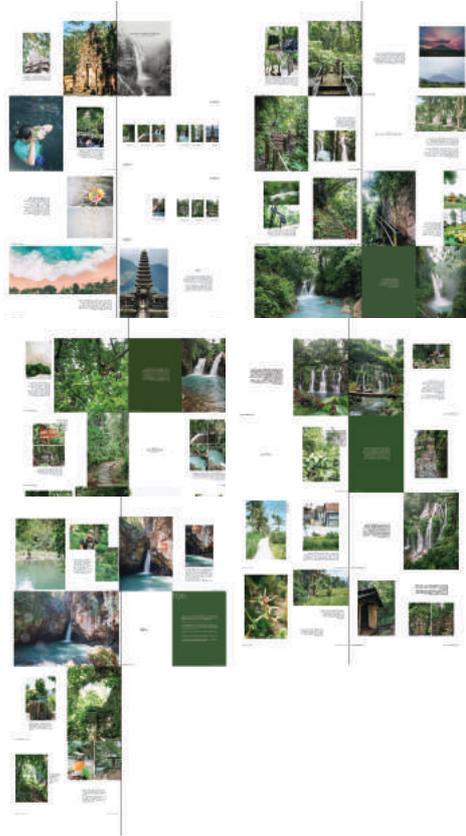
Ukuran : 60 x 160cm  
Bahan : Albatross  
Teknik : Digital Printing  
Jumlah : 50  
Harga : Rp. 100.000,-  
Total : Rp. 5.000.000,-

Total Biaya : Rp. 58.770.000,-  
1 Buku Rp. 58.770.000,- : 1000 : Rp. 58.770,-

Harga Jual : Rp. 58.770,- x 200% : Rp. 117.000,-

## Proses Desain

### *Final*



**Gambar 4.1. *Final buku***



**Gambar 4.2. *Final cover depan belakang***



**Gambar 4.3. *Final postcard***



**Gambar 4.4. *Final poster***



**Gambar 4.5. *Final peta***



**Gambar 4.6. *Packaging pouch***



**Gambar 4.7. *Display***

## Penutup

### Kesimpulan

Kegiatan wisata sudah menjadi hal yang biasa

bahkan sering dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Tentunya hal itu membuat Bali semakin ramai dikunjungi oleh wisatawan. Pantai-pantai yang berada di Kabupaten Badung semakin terkenal dan ramai pengunjung. Hal itu menyebabkan hanya daerah dari Kabupaten Badung saja yang diketahui dan dikunjungi oleh wisatawan. Dengan begitu, wisata alam selain pantai yang berada di luar dari Kabupaten Badung pun menjadi tidak diketahui. Pendapatan daerah antara Kabupaten Badung dengan Kabupaten lainnya yang ada di Bali juga semakin jauh berbeda.

Air terjun adalah salah satu wisata alam yang jumlahnya tidak kalah banyak dengan jumlah pantai di Bali, sayangnya tourist-tourist information yang berada di daerah-daerah ramai seperti Kuta, hanya mempromosikan tujuan wisata yang sudah terkenal dan ramai seperti pantai dan sedikit yang mempromosikan air terjun. Sehingga wisatawan juga tidak mengetahui bahwa Bali mempunyai air terjun yang indah.

Oleh karena itu, dengan adanya perancangan buku esai fotografi tentang air terjun di Kabupaten Buleleng ini, wisatawan bisa mendapatkan wawasan baru bahwa Bali bukan hanya sekedar pantai saja. Dan dengan cerita-cerita dari keadaan air terjun, sejarah air terjun maupun desa, dan keunikannya yang ingin disampaikan, buku esai fotografi merupakan media yang tepat untuk menuangkan cerita-cerita dan juga didukung dengan foto-foto yang sesuai dengan keadaan asli air terjun, dari situ wisatawan bisa mendapatkan wawasan baru itu. Adapun kendala saat mengerjakan perancangan ini yaitu tutupnya wisata air terjun yang ada di Bali karena pandemi virus di Indonesia. Dengan diketahuinya air terjun ini, dapat membantu menaikkan pendapatan daerah, dan wisatawan bisa menjadikan air terjun sebagai tujuan wisatanya saat berkunjung ke Bali.

### Saran

Air terjun yang ada di Kabupaten Buleleng ini sangat indah dan sangat menarik untuk dijadikan tujuan wisata, maka dari itu masyarakat Bali, wisatawan, para pecinta alam, maupun fotografer alam yang datang ke Bali bisa mengunjungi air terjun di Kabupaten Buleleng dan ikut serta dalam membantu mempromosikannya, agar semakin banyak yang bisa mendapatkan wawasan baru bahwa Bali bukan hanya pantai saja dan tentang sejarah keunikan air terjun, dan juga mengunjunginya. Dan untuk perancangan berikutnya yang ingin mengangkat tentang Air Terjun di Kabupaten Buleleng ini, dengan menggunakan media yang pastinya berbeda agar mempunyai keunikan sendiri dan berbeda dari yang lainnya. Bisa menggunakan media interaktif seperti website,

karena website bisa diakses dan dilihat oleh semua orang dari seluruh dunia. Tentunya itu juga sangat menguntungkan karena banyak yang bisa mengetahui bahwa Bali bukan sekedar pantai saja, dan air terjun di Kabupaten Buleleng juga bisa lebih dikenal.

### Daftar Pustaka

Artikel Sponsor. (2017, April 21). (CNN Indonesia) Retrieved November 20, 2019, from Bali Terima Penghargaan Destinasi Wisata Terbaik di Dunia: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170421134200-307-209237/bali-terima-penghargaan-destinasi-wisata-terbaik-di-dunia>

Bulelengkab. (2018). Retrieved Februari 15, 2020, from <https://bulelengkab.go.id/assets/instansikab/82/bankdata/jumlah-penduduk-kabupaten-buleleng-menurut-pendidikan-56.pdf>

Bulelengkab. (n.d.). Profile. Retrieved from Sejarah: <https://bulelengkab.go.id/profile/sejarah-15>

Ensiklopedia Nasional Indonesia (Jilid 5 ed., Vol. ). (1989). Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.

Ensiklopedia Nasional Indonesia (Jilid 3 ed.). (1988). Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.

Frif. (2016, Oktober 26). Seni. Retrieved Maret 4, 2020, from Pengertian Esai Foto: <http://mangihot.blogspot.com/2016/10/pengertian-esai-foto.html>

International Design School. (2014, Oktober 1). Articles. Retrieved Maret 4, 2020, from Fotografi Adalah Seni: <https://idseducation.com/articles/fotografi-adalah-seni-sejarah-dan-perkembangannya/>

Pariwisata. (2019, Agustus 22). (Bali Post) Retrieved Februari 15, 2020, from Pariwisata Bali Sumbang 40 Persen Devisa Pariwisata Nasional: <http://www.balipost.com/news/2019/08/22/84778/Pariwisata-Bali-Sumbang-40-Persen...html>

Prasetya, R. (2018, Juli 4). Arts. Retrieved Maret 6, 2020, from Wajib Tahu! Jenis-Jenis Fotografi: <https://highlight.id/jenis-macam-genre-fotografi-contoh/>

Prodjo, W. A. (2016, Juli 28). News. (N. L. Pertiwi, Editor, & Kompas) Retrieved Februari

15, 2020, from Kenapa Pantai Kuta Begitu Diminati Turis:  
<https://travel.kompas.com/read/2016/07/28/210400227/Kenapa.Pantai.Kuta.Begitu.Diminati.Turis>.

Setyani, C. A. (2016, April 20). Berita Wisata. (CNN Indonesia) Retrieved November 20, 2019, from Bali, Pulau Terbaik Nomor Satu Se-Asia:  
<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160420141544-269-125266/bali-pulau-terbaik-nomor-satu-se-asia>

Wijayakusuma, S. (2015, Desember 15). Sosbud. Retrieved Februari 15, 2020, from Bali Utara Yang Masih Tenggelam:  
[https://www.kompasiana.com/satria\\_wijayakusuma/566fedaf26b0bd3313501b05/bali-utara-yang-masih-tenggelam](https://www.kompasiana.com/satria_wijayakusuma/566fedaf26b0bd3313501b05/bali-utara-yang-masih-tenggelam)